

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana Peredaran Vaksin Palsu Dalam Pelayanan Kesehatan oleh Penyidik Bareskrim Polri dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana Peredaran Vaksin Palsu Dalam Pelayanan Kesehatan oleh Penyidik Bareskrim Polri, adanya bukti permulaan yang cukup berupa adanya laporan, adanya beberapa vaksin palsu yang siap diedarkan, alat yang digunakan pembuatan vaksin palsu. Selanjutnya dilakukan penyidikan yaitu pemanggilan tersangka, saksi dan ahli, pencarian barang bukti, rekapitulasi uji laboratorium terhadap beberapa vaksin yang diduga palsu, penangkapan, penahanan, penggeledahan, penyitaan dan penyerahan berkas perkara.
2. Kendala dalam Pelaksanaan Penyidikan Tindak Pidana Peredaran Vaksin Palsu Dalam Pelayanan Kesehatan oleh Penyidik Bareskrim Polri yaitu kendala eksternal adalah faktor masyarakat yang tidak memahami tentang vaksin, sehingga masyarakat khususnya ibu tidak mengetahui bahwa anaknya merupakan salah satu korban vaksin palsu dan kendala internal yaitu sulitnya mencari barang bukti dan sulitnya menentukan status tersangka.
3. Upaya untuk mengatasi kendala internal terkait sulitnya menentukan barang bukti, Penyidik Bareskrim Polri mengambil langkah atau sebuah tindakan untuk melakukan penyidikan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebutlah penyidik memperoleh barang bukti. Sedangkan sulitnya menentukan status tersangka Penyidik Bareskrim Polri mendatangkan beberapa orang ahli dalam bidang hukum dan kesehatan untuk memberikan keterangan

sesuai keahliannya untuk kejelasan status tersangka. Sedangkan upaya dari kendala eksternal yakni diberikan sosialisasi tentang vaksin berupa penyuluhan ataupun kampanye bagi masyarakat.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk kedepannya Penyidik Bareskrim Polri dalam melakukan penyidikan harus lebih baik lagi sehingga penyidik tidak kehilangan barang bukti.
2. Penyidik Bareskrim Polri perlu bekerjasama dengan Badan POM untuk melakukan pengawasan ekstra terkait vaksin yang diedarkan agar tidak terjadi lagi kasus yang sama di tengah masyarakat.
3. Penyidik Bareskrim Polri perlu bekerjasama dengan Badan POM dan Dinas Kesehatan setempat untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang vaksin dan menghimbau kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan terkait vaksin yang diselenggarakan dan masyarakat diharapkan bisa lebih berhati-hati dalam mendapatkan vaksin.

